

PENGELOLAAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA

Ni Luh Putu Anom Pancawati, M.Ak

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

anompancawati19@iahn-gdepudja.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Histori artikel Tanggal Masuk :05-06-23 Tanggal Diterima :05-06-23 Tersedia Online Kata Kunci: <i>Laporan Keuangan, Modal Kerja dan Koperasi</i>	Salah satu faktor penting yang harus dimiliki serta dikelola dengan baik dan efektif oleh perusahaan adalah modal kerja. Ketidakmampuan dalam menggunakan sumber modal kerja yang dimiliki maka akan dapat menimbulkan potensi kerugian yang dapat berdampak negatif bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja penting untuk diketahui manajemen untuk mengetahui bagaimana dana digunakan serta alokasi penggunaannya khususnya terkait dengan tingkat efisiensi yang harus dicapai. Secara kuantitatif aktivitas tersebut dapat dilihat dan dikaji melalui laporan keuangan yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan selama 3 periode, 2018-2019, 2019-2020 dan 2020-2021 modal kerja mengalami penurunan namun disisi lain mengalami perubahan yang cukup signifikan.

1. Pendahuluan

Berdirinya suatu usaha diarahkan untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan salah satunya melalui pengelolaan sumber dan modal kerja untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan. Keterampilan salah satu bentuk manajemen tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan biaya yang seminimal mungkin dan kondisi yang paling menguntungkan dengan memanfaatkan dan mengelola penggunaan dana untuk mencapai hasil yang maksimum. Untuk dapat menentukan kecukupan kebutuhan modal kerja dan penggunaannya, maka perusahaan harus melakukan analisa agar efektivitas pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilaksanakan dengan baik, dengan demikian perlu untuk mengkaji darimana saja sumber tersebut diperoleh dan untuk apa saja penggunaannya dalam operasional perusahaan. Dengan demikian informasi keuangan yang diperoleh baik dalam keadaan surplus maupun defisit dapat diketahui lebih dini serta mencegah kemungkinan terjadinya

kerugian yang mungkin dapat muncul, serta dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kondisi moneter yang dihadapi perusahaan.

Segala sumber dana yang dimiliki dan penggunaannya tersebut tersaji dalam laporan keuangan khususnya neraca. Adapun manfaat dari adanya modal kerja tersebut antara lain (Nino, 2018): mencegah terjadinya penurunan aset lancar yang dimiliki perusahaan, memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan segala utang yang dimiliki dengan tepat waktu, memberikan jaminan bagi perusahaan atas *credit standing* dengan jumlah yang optimal sehingga mampu menjadi *signal* dalam menghadapi kemungkinan bahaya yang dapat timbul, memberikan jaminan persediaan dalam jumlah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan konsumennya, menyediakan peluang syarat kredit yang dapat bersaing dan menguntungkan bagi pelanggan serta mendorong perusahaan untuk dapat beroperasi dengan tingkat yang paling efisien karena mampu meminimalisir kesulitan yang dihadapi dalam mendapatkan barang serta jasa yang dibutuhkan.

Salah satu usaha yang memperhatikan pentingnya manajemen sumber dan penggunaan modal kerja bagi keberlangsungan operasional usahanya adalah koperasi. Koperasi membutuhkan modal untuk digunakan dalam membiayai proses pendirian sebuah koperasi lazimnya disebut sebagai biaya pra-organisasi, membeli barang-barang modal dan kebutuhan jangka panjang sesuai dengan jenis usaha koperasi dan tentunya untuk modal kerja. Koperasi merupakan bentuk entitas ekonomi atau organisasi yang didirikan untuk memberikan kesejahteraan dari dan untuk anggotanya khusus di sektor ekonomi atas asas kekeluargaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya koperasi memerlukan partisipasi dari para anggotanya untuk tetap berkomitmen terhadap peraturan dan syarat-syarat yang tertuang pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai bentuk kesepakatan bersama seperti: menetapkan pedoman umum di bidang organisasi, manajemen dan ekonomi, serta pembiayaan koperasi: menyusun dan mengubah Anggaran Dasar; pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas;

penyusunan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan; meminta informasi dan menyatakan akuntabilitas manajemen senior dalam pelaksanaan tugasnya; meminta informasi dan menyatakan akuntabilitas pengawas dalam implementasi tugasnya; menentukan distribusi hasil operasi yang tersisa; resolusi tentang penggabungan, pembagian dan pembubaran koperasi; menetapkan resolusi dalam batas-batas yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar (Indonesia, 1992). Salah satu yang menjadi fokus penting agar operasional koperasi dapat terus berkelanjutan adalah pengelolaan keuangan dalam hal ini mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Berdasarkan penjelasan prinsip tersebut diatas maka selain memperhatikan sisi kualitatifnya maka penting bagi koperasi untuk mempertimbangkan serta memberikan perhatiannya pada aspek kuantitatif salah satunya modal kerja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi khususnya menyangkut masalah sumber dan penggunaan modal kerja. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang berisikan laporan neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi unsur yang sangat penting untuk mengukur hasil upaya dan pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuannya (Usuli, 2020). Neraca memberikan informasi mengenai posisi aktiva, hutang dan modal yang dimiliki dalam kurun waktu periode tertentu, laba rugi memberikan gambaran pencapaian hasil-hasil entitas dalam periode satu tahun.

2.2 Modal Kerja

Modal kerja (*Working Capital*) digunakan untuk membiayai operasional koperasi, biaya-biaya rutin dalam menjalankan usahanya antara lain biaya listrik,

transportasi, upah atau gaji, sewa tempat, bahan baku, alat-alat tulis dan lain-lain. Dengan demikian ketersediaan kecukupan modal kerja akan menciptakan kondisi yang kondusif untuk perusahaan agar dapat beroperasi dengan tingkat yang paling ekonomis serta meminimalisir kekacauan atau kesulitan keuangan, jika modal kerja tersebut dimiliki secara berlebihan maka akan menimbulkan tidak produktifnya dana yang dimiliki bahkan dapat menimbulkan pengendapan bagi perusahaan karena tidak dimanfaatkan dengan maksimal namun sebaliknya jika tidak cukup akan menimbulkan kegagalan bagi sebuah perusahaan.

Berikut empat kegiatan pengeluaran (sumber) yang mendukung penyediaan modal kerja, yaitu (Nino, 2018):

- 1) Kegiatan operasional pada periode berjalan sebagai salah satu sumber modal penting yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan selama periode berjalan. Akun untung dan rugi yang berisikan data tentang aktivitas operasi perusahaan, maka data tersebut dimaksudkan untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi.
- 2) Penjualan aset tidak lancar. Jika perusahaan menjual aset tetap, investasi jangka panjang atau alat pembayaran jangka pendek lainnya kemudian modal kerja perusahaan akan meningkat dengan jumlah yang sama yang berasal dari penjualan tersebut.
- 3) Kepemilikan utang jangka panjang seperti wesel atau obligasi yang bersifat tunai akan menyebabkan peningkatan modal kerja sesuai dengan besarnya utang tersebut disepakati.
- 4) Penerbitan modal kerja seperti saham preferen atau biasa dalam bentuk tunai atau aset lancar lainnya akan berdampak pada peningkatan modal kerja karena mampu menyebabkan peningkatan aset lancar dan modal dengan jumlah yang sama.

Selain itu, berikut empat kegiatan investasi yang membutuhkan modal kerja, yaitu:

- 1) Pembelian aset jangka panjang dapat menyebabkan modal kerja mengalami penurunan sebesar nilai aktiva tersebut seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan maupun investasi lainnya yang menggunakan aktiva jangka pendek ataupun utang lancar.

- 2) Pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan aset lancar akan menyebabkan jumlah modal kerja berkurang sebesar pelunasan hutang tersebut. Namun jika pelunasannya menggunakan elemen kas maka transaksi tersebut hanya mempengaruhi aset dan hutang lancar saja dan tidak mempengaruhi modal kerja.
- 3) Pembelian atau penarikan kembali modal saham seperti kas dan aktiva lainnya yang digunakan dalam pembelian tersebut maka kepemilikan modal kerja akan berkurang sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut.
- 4) Pengumuman deviden tunai yang dibayar akan berdampak pada pengurangan modal kerja. Dengan diumumkannya deviden maka akan membentuk utang deviden sebagai utang lancar yang dapat mengurangi modal kerja.

Kelebihan aktiva lancar dibandingkan dengan hutang jangka pendek disebut dengan modal kerja bersih atau *net working capital*, kelebihan tersebut bersumber dari jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Puspitayani, 2019). Ada tiga pengertian pokok mengenai konsep modal kerja yaitu *gross working capital* yang dapat dilihat secara kuantitatif yaitu keseluruhan jumlah aktiva lancar yang dimiliki, *net working capital* dari sisi kualitatif berupa selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan *non working capital* dari sisi fungsional yang memfokuskan pada fungsi dana yang dimiliki untuk dapat menghasilkan *income* (Sopini & Trifani, 2017).

Adapun sumber modal kerja dapat berasal dari (Usuli, 2020):

1. Turunnya saldo aktiva tetap
2. Naiknya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Terdapat keuntungan dari operasi perusahaan
5. Depresiasi

Sedangkan penggunaan modal kerja dapat diketahui melalui:

1. Naiknya aset tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Dividen dibayar
4. Turunnya modal
5. Terdapat kerugian pada operasi perusahaan

2.3 Koperasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Afifudin, 2020). Adapun sumber modal koperasi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 BAB VII pasal 41 terdiri dari modal sendiri yang dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah serta pinjaman yang berasal dari anggota koperasi lainnya dan atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sumber lain yang sah seperti pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum (Indonesia, 1992).

Koperasi menganut beberapa prinsip yang mendasari dan menjadi pijakan dalam menjalankan usahanya yaitu: tidak adanya pemaksaan untuk menjadi anggota koperasi artinya keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; manajemen demokratis hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan strategis dalam tata kelola perusahaan dan organisasi harus mendapatkan persetujuan dari anggotanya sebagai pemilik; distribusi sisa hasil usaha yang proporsional, hal ini diterapkan ketika koperasi mendapatkan sisa hasil usaha yang harus dialokasikan kepada para pihak yang telah berkontribusi pada koperasi untuk mengembangkan usaha; pemberian kompensasi modal terbatas, hal ini dimaksudkan untuk memastikan ketegasan perbedaan antar badan hukum koperasi dengan badan usaha terdaftar PT (Perseroan Terbatas); kemandirian, hal ini berupa sikap independensi kooperatif terhadap masing-masing pihak terkait dalam hal keuangan atau modal, di mana koperasi akan lebih mengandalkan modal mandiri yang terdiri dari simpanan pokok dan wajib yang diperoleh dari para anggotanya; pendidikan keanggotaan yang merupakan salah satu tugas penting koperasi yang wajib memberikan edukasi kepada anggotanya berupa pengetahuan perkoperasian serta wawasan terkait ekonomi dan bisnis; kolaborasi

serta kerjasama dengan koperasi lainnya untuk tumbuh dan berkembang dalam mempertahankan eksistensinya.

3. Metode Penelitian

Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan gambaran tentang pengelolaan sumber dan manajemen modal kerja yang diterapkan dengan menggunakan data sekunder melalui analisis laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Tahun 2018-2021 berupa neraca dan laba rugi kemudian membandingkannya pada setiap periodenya dan menghitung perubahan yang terjadi. Analisis dilakukan secara sistematis terutama yang berkaitan dengan modal kerja melalui trend horizontal untuk mengetahui perputaran yang terjadi pada periode yang bersangkutan dan melihat kemajuan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut.

4. Analisis Dan Pembahasan

Pada penelitian ini menganalisis modal kerja menggunakan perhitungan modal kerja bersih dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan pasiva lancar pada periode tahun tertentu. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Laporan Perkembangan Modal Kerja KSP Sejahtera Tahun 2018-2019
 (Dalam satuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2018	2019	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	833.259.016,17	244.970.667,77		588.288.348,4
Bank	6.333.381.603,12	7.970.759.317,58	1.637.377.714,46	
Simp. Pada Kop.Lain	535.784.479	214.784.479		321.000.000
Pinj. Yang Diberikan	22.518.978.286	24.921.373.886	2.402.395.600	
Beban Dibayar dimuka	79.259.849,75	182.462.501,25		103.202.651,5
Jumlah Aktiva Lancar	30.300.663.233,9	33.534.350.851,5		
Perkembangan (%)		10,67		
Hutang Lancar				
Simpanan Koperasi	9.551.772.359	9.446.895.626	104.876.733	
Simpanan Berjangka	22.400.600.000	26.418.800.000		4.018.200.000
Dana Pendidikan	140.916.135,90	144.203.994,29		3.287.858,39
Pinjaman Diterima	300.765.393,80	1.601.965.663,71		1.301.200.269,91
Kewajiban lain-lain	102.769.284,85	104.869.143,23		2.099.858,38

Jumlah Hutang Lancar	32.496.823.173,55	37.716.734.427,23		
Perkembangan (%)		16,06		
Jumlah Modal Kerja	(2.196.159.939,6)	(4.182.383.575,7)		
Perkembangan % Total Naik Turun		(90,44)		
Total Naik Turun Modal Kerja			4.144.650.047,46	6.337.278.986,58
Modal Kerja Tahun 2019 Turun			2.192.628.939,12	
Jumlah			6.337.278.986,58	6.337.278.986,58

Sumber: Laporan Neraca KSP Sejahtera 2018-2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dianalisa modal kerja dari Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera tahun 2018-2019 menunjukkan nilai negatif, artinya jumlah kepemilikan dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar. Perkembangan modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2018 yang digunakan sebagai tahun dasar perhitungan maka dapat diketahui pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan sebesar 90,44%. Perkembangan komponen dari aktiva lancar mengalami kenaikan selama periode tersebut dimana tahun 2019 terdapat kenaikan aktiva lancar sebesar 10,67% dibandingkan tahun sebelumnya, selanjutnya untuk perkembangan hutang lancar mengalami pertumbuhan sebesar 16,06% dibandingkan tahun 2019. Perkembangan modal kerja mengalami penurunan di tahun 2019 yang disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang cukup besar pada periode tersebut.

Berikut perkembangan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Sejahtera pada periode berikutnya:

Tabel 4.2. Laporan Perkembangan Modal Kerja KSP Sejahtera Tahun 2019-2020
 (Dalam satuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2019	2020	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	244.970.667,77	492.983.752,99	248.013.085,22	
Bank	7.970.759.317,58	7.870.466.130,84		100.293.186,74
Simp. Pada Kop.Lain	214.784.479	400.710.658	185.926.179	
Pinj. Yang Diberikan	24.921.373.886	26.268.695.436	1.347.321.550	
Beban Dibayar dimuka	182.462.501,25	107.466.669,25	74.995.832	
Jumlah Aktiva Lancar	33.534.350.851,5	35.140.322.647		
Perkembangan (%)		4,79		
Hutang Lancar				

Simpanan Koperasi	9.446.895.626	9.517.604.744		70.709.118
Simpanan Berjangka	26.418.800.000	28.414.000.000		1.995.200.000
Dana Pendidikan	144.203.994,29	177.196.594,22		32.992.599,93
Pinjaman Diterima	1.601.965.663,71	2.101.965.663,71		500.000.000
Kewajiban lain-lain	104.869.143,23	134.846.743,15		29.977.599,92
Jumlah Hutang Lancar	37.716.734.427,23	40.345.613.745,08		
Perkembangan (%)		6,97		
Jumlah Modal Kerja	(4.182.383.575,7)	(5.205.291.098)		
Perkembangan % Total Naik Turun		(24,46)		
Total Naik Turun Modal Kerja			1.856.256.596,22	2.729.172.504,59
Modal Kerja Tahun 2020 Turun			872.915.908,37	
Jumlah			2.729.172.504,59	2.729.172.504,59

Sumber: Laporan Neraca KSP Sejahtera 2019-2020

Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas, perkembangan modal kerja pada periode tersebut menunjukkan tidak positif artinya posisi nilai aset lancar lebih kecil dari pasiva lancar. Perkembangan modal kerja mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2019 yang digunakan sebagai tahun dasar sebagai perhitungan sehingga dapat diketahui pada tahun 2020 modal kerja mengalami penurunan sebesar 24,46%. Pada komponen aktiva lancar mengalami peningkatan dari periode 2019-2020 sebesar 4,79% dan untuk hutang lancar mengalami jumlah yang meningkat pula sebesar 6,97%, sehingga modal kerja mengalami penurunan yang diakibatkan dari adanya kenaikan kepemilikan aset lancar disertai peningkatan jumlah hutang lancar yang cukup besar pada pos pinjaman yang diterima.

Berikut tabel yang memaparkan perkembangan modal kerja koperasi pada periode selanjutnya:

Tabel 4.3. Laporan Perkembangan Modal Kerja KSP Sejahtera Tahun 2020-2021
(Dalam satuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2020	2021	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	492.983.752,99	475.357.318,02		17.626.434,97
Bank	7.870.466.130,84	6.612.890.121		1.257.576.009,8
Simp. Pada Kop.Lain	400.710.658	250.710.658		150.000.000
Pinj.Yang Diberikan	26.268.695.436	26.476.926.286	208.230.850	
Beban Dibayar dimuka	107.466.669,25	61.978.587,25	45.488.082	

Jumlah Aktiva Lancar	35.140.322.647	33.877.862.970,2		
Perkembangan (%)		(3,6)		
Hutang Lancar				
Simpanan Koperasi	9.517.604.744	10.631.154.614		1.113.549.870
Simpanan Berjangka	28.414.000.000	26.888.500.000	1.525.500.000	
Dana Pendidikan	177.196.594,22	195.728.787,48		18.532.193,26
Pinjaman Diterima	2.101.965.663,71	2.360.297.697,05		258.332.033,34
Kewajiban lain-lain	134.846.743,15	139.478.936,41		4.632.193,26
Jumlah Hutang Lancar	40.345.613.745,08	40.215.160.034,94		
Perkembangan (%)		(0,3)		
Jumlah Modal Kerja	(5.205.291.098)	(6.337.297.064,7)		
Perkembangan % Total Naik Turun		(21,75)		
Total Naik Turun Modal Kerja			1.779.218.932	2.820.248.734,63
Modal Kerja Tahun 2021 Turun			1.041.029.802,63	
Jumlah			2.820.248.734,63	2.820.248.734,63

Sumber: Laporan Neraca KSP Sejahtera 2020-2021

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat perkembangan modal kerja koperasi periode 2020-2021 menunjukkan nilai negatif yang artinya kepemilikan hutang lancar lebih besar dari *current asset*. Perubahan modal kerja yang fluktuatif dari tahun 2020 yang merupakan dasar perhitungan tahun sehingga dapat dikomparatifkan pada tahun 2021 modal kerja mengalami penurunan 21,75%, hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan jumlah kepemilikan aset lancar bersamaan dengan hutang lancar namun porsi jumlah dari hutang tersebut masih melebihi jumlah nilai dari aktiva lancarnya.

Berdasarkan data diatas tersebut maka berikut analisa dari pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja selama 3 periode yaitu, 2018-2019, 2019-2020 dan 2020-2021:

**Tabel 4.4. Laporan Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi
 Simpan Pinjam Sejahtera
 (Dalam satuan Rupiah)**

1. Periode 2018-2019

Sumber-Sumber Modal Kerja	Jumlah (Rp)	Penggunaan Modal Kerja	Jumlah (Rp)
Berkurangnya kas	588.288.348,4	Kenaikan Bank	1.637.377.714,16
Berkurangnya simpanan pada koperasi lain	321.000.000	Kenaikan Pinjaman yang diberikan	2.402.395.600
Berkurangnya beban dibayar dimuka	103.202.651,5	Penurunan simpanan koperasi	104.876.733
Kenaikan simpanan berjangka	4.018.200.000		
Kenaikan dana pendidikan	3.287.858,39		
Kenaikan pinjaman diterima	1.301.200.269,91		
Kenaikan kewajiban lain- lain	2.099.858,38		
Turunnya modal kerja			2.192.628.939,12
Total	6.337.278.986,58		6.337.278.986,58

Sumber: Data diolah periode 2018-2019

2. Periode 2019-2020

Sumber-Sumber Modal Kerja	Jumlah (Rp)	Penggunaan Modal Kerja	Jumlah (Rp)
Berkurangnya Bank	100.292.186,74	Bertambahnya kas	248.013.085,22
Naiknya simpanan pada koperasi lain	70.709.118	Bertambahnya simpanan pada koperasi lain	185.926.179
Kenaikan simpanan berjangka	1.995.200.000	Bertambahnya pinjaman yang diberikan	1.347.321.550
Kenaikan dana pendidikan	32.992.599,93	Turunnya beban dibayar dimuka	74.995.832
Kenaikan pinjaman diterima	500.000.000		
Kenaikan kewajiban lain- lain	29.977.599,92		
Turunnya modal kerja			872.915.908,37
Total	2.729.172.504,59		2.729.172.504,59

Sumber: Data diolah periode 2019-2020

3. Periode 2020-2021

Sumber-Sumber Modal Kerja	Jumlah (Rp)	Penggunaan Modal Kerja	Jumlah (Rp)
Berkurangnya kas	17.626.434,97	Bertambahnya pinjaman yang diberikan	208.230.850
Berkurangnya bank	1.257.576.009,8	Turunnya beban dibayar dimuka	45.488.082
Berkurangnya simpanan pada koperasi lain	150.000.000	Turunnya simpanan berjangka	1.525.500.000
Naiknya simpanan koperasi	1.113.549.870		
Bertambahnya dana pendidikan	18.532.193,26		
Bertambahnya pinjaman yang diterima	258.332.033,34		
Bertambahnya kewajiban lain-lain	4.632.193,26		
Turunnya modal kerja			1.041.029.802,63
Total	2.820.248.734,63		2.820.248.734,63

Sumber: Data diolah periode 2020-2021

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui pada periode 2018-2019 sumber modal kerja terbesar berasal dari simpanan berjangka serta pinjaman yang diberikan sedangkan pada penggunaannya bertambahnya saldo bank, pinjaman yang diberikan dan simpanan koperasi sehingga pada periode ini terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp 2.192.628.939,12. Untuk periode berikutnya beberapa akun yang menjadi sumber modal terbesar koperasi yaitu dari adanya kenaikan simpanan berjangka serta pinjaman yang diterima, disisi lain penggunaannya terbesar teralokasi pada pos kenaikan pada pinjaman yang diberikan serta bertambahnya saldo kas meskipun terdapat akun lainnya yang mempengaruhi penggunaan dari modal kerja tersebut. Di periode ini posisi saldo penggunaan modal kerja lebih kecil daripada sumber yang diterima sehingga terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp 872.915.908,37. Untuk tahun 2020-2021 penggunaan modal kerja terbesar berasal dari saldo turunnnya simpanan berjangka dan beban dibayar dimuka serta terdapat penambahan dari pinjaman yang diberikan, sedangkan sumber modal kerja berasal dari turunnnya saldo bank, kas dan simpanan pada koperasi lain, bertambahnya simpanan koperasi, dana pendidikan dan pinjaman yang diterima dan kewajiban lain-lain. Di

periode ini pun terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp 1.041.029.802,63. Dengan demikian selama 3 periode tersebut terjadi penurunan modal kerja berturut-turut yang dimiliki koperasi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Pada dasarnya setiap entitas bisnis memerlukan kepemilikan modal kerja yang cukup dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya, karena hal tersebut merupakan salah satu aset yang harus digerakkan dan dioptimalkan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Agar terhindar dari turunnya seluruh komponen tersebut maka pengelolaan atas sumber ataupun penggunaan dari modal kerja tersebut harus dapat dilakukan dengan cara yang paling efisien serta efektif.
2. Perkembangan modal kerja dari Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera mengalami penurunan dari 3 periode yaitu 2018-2019, 2019-2020 dan 2020-2021 secara berturut-turut sebesar 90,44%, 24,46% dan 21,75%. Perubahan tersebut terus diperbaiki oleh manajemen koperasi terlihat dari semakin menurunnya tingkat persentase turunnya modal kerja yang artinya modal kerja yang dimiliki semakin dioptimalkan penggunaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera agar tetap terus mempertahankan serta meningkatkan modal kerjanya dimasa mendatang.
2. Diharapkan hasil penelitian yang digunakan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai modal kerja.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menambahkan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Afifudin, A. (2020). Monopoli Bisnis Koperasi Simpan Pinjam Di Tinjau Dari Undang–Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. *Jurnal USM Law Review*, 1(1), 106–126.
- Indonesia, R. (1992). Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. *Lembaran Negara RI Tahun*, 116.
- Nino, I. J. (2018). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 25–35.
- Puspitayani, L. D. (2019). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 75–84.
- Sopini, P., & Trifani, C. Y. (2017). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 197–212.
- Usuli, S. (2020). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Berkah Morindo Poso. *Ekomen*, 17(1), 13–25.